

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan karakter adalah upaya menjadikan manusia yang cerdas dan bermoral yang baik. keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya dilihat dari aspek kognitif saja, melainkan harus ada keseimbangan antar ranah dari aspek afektif, kognitif dan juga psikomotor. Sehingga, akan tercipta suatu nilai karakter pada diri peserta didik.

Dalam islam, pondasi pertama pendidikan karakter dilakukan ketika anak masih dalam kandungan. Pendidikan karakter pada anak kemudian diperkuat dalam keluarga, lingkungan, dan selanjutnya melalui pendidikan formal di sekolah/madrasah. Melalui pendidikan formal ini sangat mempengaruhi terbentuknya karakter yang kuat dan baik. (Heri Khoiruddin, 2021)

Pada kondisi Covid-19 ini, sangat menjadi tantangan bagi pendidikan khususnya pada pendidikan formal dalam upaya pembentukan pendidikan karakter bangsa. Pendidikan saat ini mengalami kendala, bahwa mengingat pembelajaran itu dilakukan secara *daring/online*. maka, pendidikan karakter saat ini mutlak diperlukan bukan hanya di dunia pendidikan saja, melainkan di rumah dan juga di lingkungan sosial. Bahkan sekarang ini yang menjadi subjek pendidikan karakter bukan hanya diajarkan untuk anak usia dini sampai remaja, tetapi sampai usia dewasa. karena mutlak pendidikan karakter ini perlu untuk kelangsungan bangsa ini.

Tidak bisa dipungkiri bahwa sejak diterbitkan Kurikulum 2013 yang menekankan pendidikan karakter, ada beberapa kemajuan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional di setiap satuan pendidikan, baik di sekolah umum maupun di sekolah berbasis agama (Madrasah). Kemajuan tersebut salah satunya dilakukan oleh Madrasah dengan dideklarasikannya

Program Madrasah Tahfidz oleh Kementerian Agama RI tanggal 30 Maret 2014 (<https://kemenag.go.id/berita/read/185343/>)

Jauh sebelum adanya deklarasi tersebut, Kementerian Agama Wilayah daerah Istimewa Yogyakarta sudah membuat program Rintisan Madrasah Unggul (RMU) pada tahun 2012. Pada saat ini, penggalakkan pendidikan karakter di sekolah-sekolah perlu ditingkatkan. Sebagai sekolah yang berbasis agama, madrasah harus membangun dan mengembangkan Program Madrasah Tahfidz bagi peserta didiknya. Hal ini tidak hanya untuk menekankan pendidikan karakter anak, tetapi juga ada nilai-nilai pendidikan *religius* yang berbasis penguatan keimanan.

Menurut Lickona dalam (Maunah, 2015) Proses pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan dua cara, yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. proses pelaksanaan pendidikan karakter ini mencakup tiga, yaitu moral *knowing*, moral *feeling*, dan moral *action*. dari ketiga komponen ini, aspek moral *action* harus dilakukan secara terus-menerus melalui pembiasaan setiap hari.

Adapun salah satu pelaksanaan pendidikan karakter yakni melalui adanya program tahfidz Al-Qur'an, Program tahfidz Al-Qur'an ini dapat diterapkan pada pendidikan formal di sekolah/madrasah khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an, selain siswa dapat belajar secara formalnya saja akan tetapi siswa juga dapat mempelajari ilmu keagamaannya, yakni dapat membaca, menghafal dan memahami isi kandungan Al-Qur'an.

Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Ahabina merupakan program unggulan madrasah yang termasuk dalam muatan kurikulum madrasah yang diperuntukan untuk semua jenjang kelas, baik dari kelas I sampai kelas VI. Program tahfidz Al-Qur'an ini mencakup hafalan juz 30. Adapun setiap kelas memiliki target capaian hafalannya berbeda-beda, yang telah tercantum dalam kurikulum madrasah. Tujuan program ini didasarkan pada visi madrasah yaitu pembentukan kader ummat yang unggul dalam prestasi, beriman, berakhlak mulia, yang mampu

menyongsong masa depan yang baik. dan misinya yaitu salah satunya mewujudkan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Ahabina sebagai madrasah yang unggul dalam Tahfidz Al-Qur'an dengan tujuannya yaitu Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Program Tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Ahabina didukung dengan kegiatan mengaji bersama sebelum kegiatan belajar mengajar. tetapi, ada sebagian siswa mampu menghafal juz 30, namun ada beberapa siswa juga yang belum bisa membaca Al-Qur'an, khususnya pada siswa kelas rendah. Karena di sekolah ada kegiatan tahfidz/kegiatan *muroja'ah* Al-Qur'an di kelas bersama-sama setiap pagi, dan otomatis siswa dapat mendengarkan ayat Al-Qur'an, Sehingga siswa dapat dorongan dan mampu perlahan bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an. Maka dengan adanya kegiatan *muroja'ah* tersebut, diharapkan dapat memperkuat karakter giat membaca Al-Qur'an dan nilai-nilai karakter lain pada siswa.

Program Tahfidz Al-Qur'an ini memiliki faktor pendukung dan faktor penghambatnya, salah satu faktor pendukungnya yaitu didukung dari faktor eksternal bahwa masyarakat/orangtua yang menginginkan anak-anaknya tidak hanya belajar formal saja, akan tetapi bisa belajar ilmu agama juga khususnya dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Sehingga dengan adanya program wajib ini selain program tahfidz Al-Qur'an, madrasah juga menyelenggarakan program pendukungnya lainnya yaitu program Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) dan Pembiasaan Ibadah. Adapun program Mabit ini biasanya dilakukan rutin satu minggu satu kali setiap malam sabtu, siswa bersama-sama menginap/mondok di sekolah satu malam. Akan tetapi Program Mabit ini dikhususkan hanya diperbolehkan dari siswa kelas IV-VI, Adapun kegiatan Mabit ini diantaranya belajar mengaji, ceramah, dan lain-lain. Dimana program ini bertujuan agar siswa dilatih supaya belajar mandiri, berani, percaya diri serta siswa dapat merasakan bagaimana keadaan seperti suasana di pesantren.

Adapun yang menjadi faktor penghambatnya ditengah era pandemi Covid-19 yaitu menjadi tantangan bagi guru dalam upaya pendidikan karakter siswa terhadap rapuhnya moral.dimana selama Covid-19 ini Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Ahabina pembelajarannya itu dilakukan secara *daring*/tidak dilakukan secara tatap muka, sehingga dalam penerapan pendidikan karakter ini secara tidak langsung tidak dibina oleh gurunya, melainkan dengan orangtua siswa. Maka, dalam hal ini orangtua terlibat untuk bekerjasama dengan baik berbagi peran dalam pendidikan karakter ini.termasuk dalam pelaksanaan program atau kegiatan ekstrakurikuler sekolah ikut serta *daring*, salah satunya program unggulan tahfidz Al-Qur'an. Selama itu pula, kurangnya binaan pendidikan karakter siswa, dikarenakan kurangnya bimbingan secara langsung oleh guru.khususnya program tahfidz Al-Qur'an ini dilaksanakan kurang efektif, yang mana guru tidak menekankan kepada siswa untuk setor hafalan Al-Qur'an, hanya diperuntukan bagi yang ingin menyetorkan hafalannya saja. Sehingga siswa tidak ada dorongan secara langsung untuk menghafalkan Al-Qur'an, yang biasanya selalu dibimbing oleh guru tahfidz nya atau wali kelas sendiri dan juga pembiasaan untuk *muroja'ah* Al-Qur'an bersama-sama di kelas.Maka, selama pandemi Covid-19 ini pembiasaan tersebut tidak dilaksanakan secara efektif. Sehingga akan berpengaruh pada hafalan siswa dan juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Sehingga tujuan dari program tahfidz Al-Qur'an ini kurang dapat tercapai dengan baik.Karena dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an ini siswa akan memiliki rasa tanggung jawab dan dapat menerapkan nilai-nilai karakter. Dengan demikian, bagaimana tugas guru agar tetap menerapkan pendidikan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an pada siswa ini.

Dalam menerapkan karakter individu itu akan terbentuk melalui latihan-latihan dan pembiasaan, bukan sekedar memberi ilmu pengetahuan saja, akan tetapi perlu adanya proses, pembiasaan, contoh teladan, pembiasaan pada lingkungan peserta didik, baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.Sehingga dengan adanya pembiasaan yang

baik itu dapat mempengaruhi terhadap pembentukan karakter siswa. (Maryati, 2021)

Dengan banyak pertimbangan, maka sekolah mengadakan pembelajaran *home visit* ke sekolah satu minggu satu kali, dan dilakukan secara bergilir/berkloter setiap kelas. terutama pada kelas III dibagi menjadi tiga kelompok dalam satu hari. Pada pembelajaran secara *home visit* ini, khususnya untuk melaksanakan program yang kurang efektif yaitu tahfidz Al-Qur'an dan pembiasaan ibadah, seperti melaksanakan sholat dhuha dan membaca doa harian. Namun, setelah diadakan *home visit* ini dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an masih dirasa belum efektif. Maka, upaya pengoptimalan pendidikan karakter ini di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Ahabina yaitu didukung dengan adanya jurnal control karakter yang diberikan kepada siswa dan diisi dengan rutin yang diketahui oleh orangtua terkait perkembangan sejauh mana hafalan siswa, adanya buku catatan sholat, dan catatan perilaku keseharian siswa selama di rumah. Karena pada dasarnya pendidikan karakter ini bukan hanya tanggung jawab sekolah, melainkan harus ada upaya kerjasama yang baik antar pihak sekolah dengan pihak keluarga.

Maka, dalam penerapan pendidikan karakter siswa melalui program tahfidz Al-Qur'an ini bukan hanya dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an saja, melainkan agar tercipta nilai-nilai karakter yang didasari pada Al-Qur'an. dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an ini menjadi upaya alternatif sekolah untuk mengatasi rapuhnya moral saat ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan mengkaji terkait tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an melalui Program Tahfidz Al-Qur'an pada siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Ahabina di era pandemi Covid-19, Kecamatan Setu-Kabupaten Bekasi.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter melalui Program Tahfidz Al-Qur'an pada Siswa Kelas III di MI Hidayatul Ahabina di Era Pandemi Covid-19?
2. Nilai-nilai karakter apa saja yang dikembangkan dalam Program Tahfidz Al-Qur'an pada Siswa Kelas III di MI Hidayatul Ahabina di Era Pandemi Covid-19?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Implementasi Pendidikan Karakter melalui Program Tahfidz Al-Qur'an pada Siswa Kelas III di MI Hidayatul Ahabina di Era Pandemi Covid-19?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dari pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui Program Tahfidz Al-Qur'an pada Siswa Kelas III di MI Hidayatul Ahabina di Era Pandemi Covid-19
2. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter apa saja yang dikembangkan dalam Program Tahfidz Al-Qur'an pada Siswa Kelas III di MI Hidayatul Ahabina di Era Pandemi Covid-19
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Implementasi Pendidikan Karakter melalui Program Tahfidz Al-Qur'an pada Siswa Kelas III di MI Hidayatul Ahabina di Era Pandemi Covid-19

## **D. Manfaat penelitian**

1. Secara Teoretis  
Memberikan pengetahuan terhadap upaya peningkatan pendidikan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an di era pandemi Covid-19
2. Secara Praktis
  - a. Sekolah, Meningkatkan kualitas program tahfidz Al-Qur'an dalam upaya peningkatan pendidikan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an di era pandemi Covid-19
  - b. Guru, Menambah pengetahuan dalam pengelolaan pembentukan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an di era pandemi Covid-19

- c. Peneliti, Mendapatkan pengalaman terhadap implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan potensi dan akhlakul karimah siswa

#### **E. Kerangka Berpikir**

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membina peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai karakter dengan dapat berfikir dan bertidak secara bermoral baik dalam menghadapi setiap situasi. selain itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai perilaku peserta didik yang harus berkarakter. (Maryati, 2021)

Pendidikan karakter menjadi fokus pendidikan pada seluruh tiap jenjang pendidikan. Dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter ini harus dilakukan berulang-ulang/*continue* dengan melakukan keteladanan yang baik sebagai upaya terhadap pembentukan karakter sejak dini, sehingga dapat dihasilkan sikap berakhlak mulia.

Saat ini, di era pandemi Covid-19 pendidikan karakter cenderung kurang stabil dan sangat memprihatinkan dikarenakan efek globalisasi yang tidak bisa dibendung oleh kehidupan masyarakat khususnya generasi muda adalah sarana teknologi yang berbasis Ilmu Teknologi (IT) atau jaringan, sehingga masyarakat mampu mengakses media sosial kapan pun itu waktunya, dengan demikian muncul beberapa faktor yang kontra, seperti timbul sikap narsisme, hedonisme dan kurang bisa mengatur waktu dengan baik, dan lain sejenisnya. Maka, harus ada upaya untuk bagaimana cara membentuk pendidikan karakter kepada peserta didik. (Santoso, 2020)

Pengembangan karakter peserta didik pada masa pandemi Covid-19 ini mengalami hambatan, baik dari pola perubahan kebiasaan atau kebudayaan. Upaya untuk merubah kebiasaan bisa dilakukan dengan penguatan nilai-nilai karakter, seperti memberikan contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik. dan adapun dalam melaksanakan proses pendidikan karakter ini tidak lain dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. sehingga disini peran pendidik dan orangtua itu sangat penting dalam membina karakter peserta didik. maka, dengan adanya pendidikan



karakter ini diharapkan peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai baik yang terwujud dalam perilaku sehari-hari.

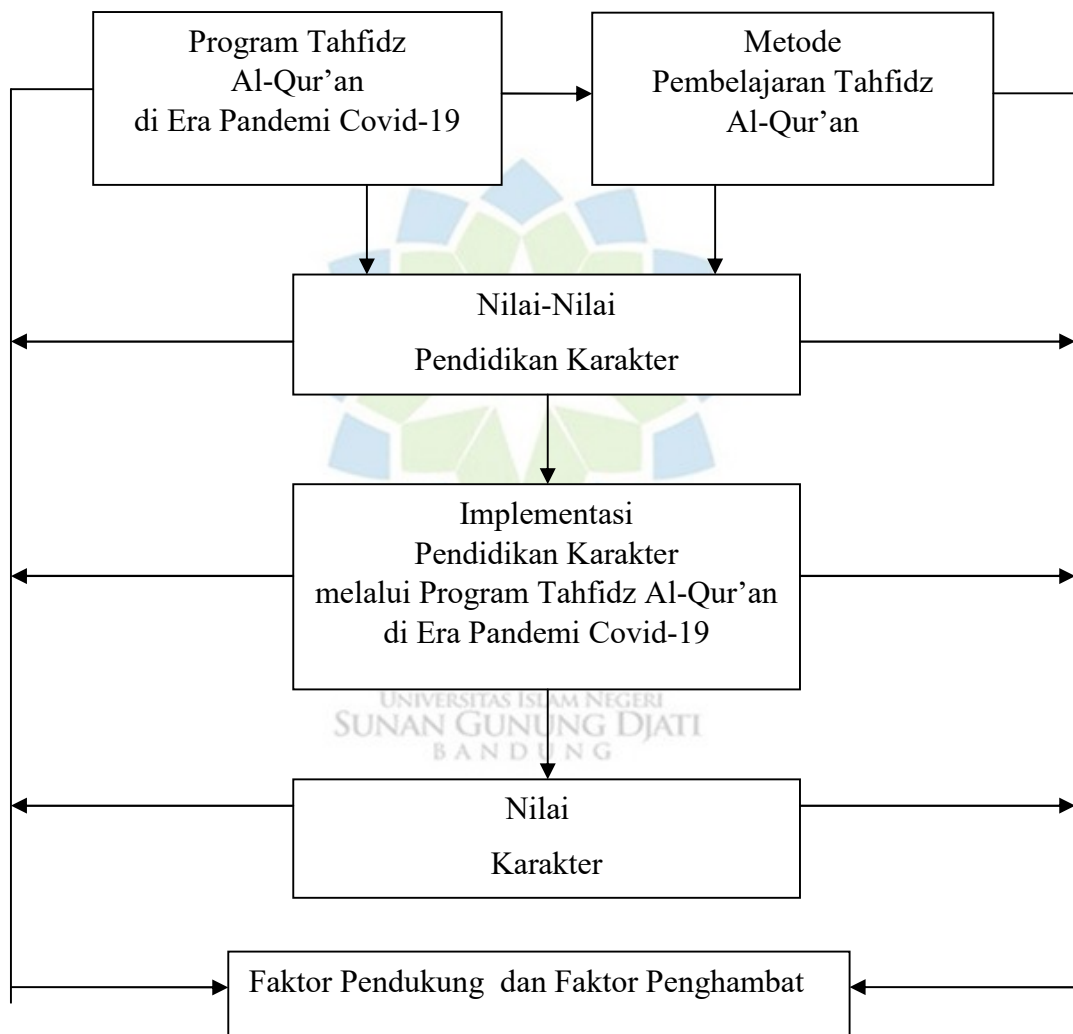
Adapun dalam proses pendidikan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an ini tidak terlepas dari cara guru/ metode guru dalam memberikan contoh teladan yang baik selama proses pembelajaran, khususnya dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. cara mengimplementasikannya yaitu dengan dilakukan pembiasaan, seperti membaca Al-Qur'an/*muroja'ah* bersama-sama sebelum kegiatan belajar mengajar, memberikan motivasi menghafal Al-Qur'an kepada peserta didik agar selalu semangat dan giat menghafal Al-Qur'an, dan juga pemberian *reward*/hadiah atau *punishment*/hukuman, agar memotivasi siswa dan juga memiliki rasa tanggung jawab terhadap siswa. Sehingga dengan menerapkan pendidikan karakter tersebut, diharapkan dapat menghasilkan nilai-nilai karakter yang didasarkan pada nilai dalam Al-Qur'an.

Namun, saat pandemi Covid-19 ini dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an yaitu bagaimana cara guru menerapkan nilai-nilai karakter kepada siswa dengan melakukan pembiasaan seperti biasanya sebelum pandemi covid-19 ini. dikarenakan selama covid-19 ini pembelajaran itu dilakukan secara *daring/ home visit*. secara tidak langsung guru tidak membina peserta didik, tidak tahu perkembangan peserta didik selama pembelajaran *daring*. Maka, perlu adanya kontribusi antar pendidik dengan orangtua peserta didik terhadap perkembangan karakter peserta didik. peran guru memberikan penguatan kepada peserta didik dalam membina karakter peserta didik dan peran orangtua sebagai pengawas dan membina peserta didik selama di rumah dalam membina karakter. Pengoptimalan pendidikan karakter ini yaitu didukung dengan adanya jurnal control karakter yang diberikan kepada siswa dan diisi dengan rutin yang diketahui oleh orangtua terkait perkembangan sejauh mana hafalan siswa, adanya buku catatan sholat lima waktu, dan juga catatan perilaku siswa selama di rumah.



Dengan demikian, diharapkan dalam menerapkan pendidikan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an ini yaitu untuk memperkuat karakter dengan baik yang seutuhnya. Sehingga akan mencetak generasi yang berakhlak mulia yang didasarkan nilai-nilai karakter dalam Al-Qur'an.

Seluruh kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan dalam sebuah bagan sebagai berikut:



**Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir**

Implementasi Pendidikan Karakter melalui Program Tahfidz Al-Qur'an di Era Pandemi Covid-19

## F. Penelitian Terdahulu

### 1. Penelitian oleh Ani Nur Aeni

Penelitian yang berjudul “Pendidikan Karakter untuk Siswa SD/MI dalam Pespektif Islam”, Penelitian ini menyimpulkan bahwa pada proses pendidikan karakter ini dilakukan dengan menggunakan model TADZKIRAH (Teladan, Arahan, Dorongan, Zakiyah, Kontinuitas, Ingatkan, *Repitition*, Organisasi, *Heart*).

Penelitian tersebut memiliki persamaan yakni dari jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun dalam penerapan pendidikan karakter ini tujuannya untuk membentuk pendidikan karakter islami pada siswa SD/MI. dan. Sedangkan perbedaannya yakni penelitian yang dilakukan oleh Ani Nur Aeni yaitu membentuk pendidikan karakter/nilai-nilai karakter melalui perpektif islam, diantaranya menggunakan model TADZKIRAH (Teladan, Arahan, Dorongan, Zakiyah, Kontinuitas, Ingatkan, *Repitition*, Organisasikan, Heart). Sementara peneliti ini dalam membentuk karakter siswa Madarasah Ibtidaiyah (MI) melalui adanya kegiatan program tahfidz Al-Qur’an di era pandemi Covid-19.

### 2. Penelitian oleh Maulida Luthfi Azizah

Penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di MI Muhammadiyah Braja Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur”, Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pendidikan karakter itu dapat dilaksanakan dengan menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dan terstruktur. kegiatan keagamaan yang meliputi 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), berbaris membaca janji pelajar dan berjabat tangan, berdoa bersama, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, muroja’ah hafalan, dan manasik haji. Nilai karakter yang ditanamkan disekolah adalah nilai *religijs*, disiplin, dan tanggung jawab.

Penelitian tersebut memiliki persamaan yakni dari jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan dari segi penelitian ini bahwa karakter menjadi pondasi dalam menjalani kehidupan yang akan

berkesinambungan dengan lingkungan, sosial, dan berbagai ilmu lainnya. Pendidikan karakter ini tercermin dalam perilaku peserta didik yang sudah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan menunjukkan sikap semangat dan senang dalam beribadah, mandiri, disiplin, tanggung jawab atas apa yang telah diperbuat, dan memiliki kepedulian sosial.

Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Maulida Luthfi Azizah yakni dalam mengimplementasikan pendidikan karakternya itu melalui kegiatan keagamaan diantaranya 1). Pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), 2). Berbaris, 3). Membaca Janji Pelajar, dan Berjabat Tangan. 4). Membaca Do'a Bersama. 5). Melaksanakan Sholat Dhuha dan Dzuhur Berjama'ah dan 6). Melaksanakan Manasik Haji. Sementara peneliti ini dalam membentuk karakter siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) ini hanya melalui adanya kegiatan program tahfidz Al-Qur'an di era pandemi Covid-19.

### 3. Penelitian oleh M. Nurhadi

Penelitian yang berjudul "Pembentukan Karakter *Religius* melalui Tahfidzul Qur'an". Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pendidikan Karakter itu harus dilaksanakan dengan melakukan pembiasaan, salah satunya melakukan rutinitas menghafal Al-Qur'an. Sehingga dengan melakukan pembiasaan tahfidz tersebut siswa dapat membentuk nilai karakter *religius*, seperti siswa semakin rajin dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Penelitian tersebut memiliki persamaan yakni dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter ini dilakukan dengan adanya kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Namun, pelaksanaannya peneliti ini ketika di era pandemi Covid-19. Adapun perbedaannya dari segi metodologi penelitian yakni penelitiannya menggunakan metode studi kasus. Sementara peneliti ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

#### 4. Penelitian oleh Maryati

Penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 5 Betung Kabupaten Banyuasin” Penelitian ini menyimpulkan bahwa pada pelaksanaan pendidikan karakter pada masa era pandemi Covid-19 dilaksanakan melalui pembelajaran jarak jauh yaitu dengan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam setiap muatan pelajaran, keteladanan dari orangtua di rumah, dan komunikasi dengan orangtua.

Penelitian tersebut memiliki persamaan yakni dari jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dan adapun dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada masa era pandemi Covid-19 ini, yaitu melibatkan adanya kerjasama yang baik antar pihak sekolah maupun orangtua peserta didik. Sedangkan perbedaannya yakni penelitian yang dilakukan oleh Maryati yaitu dalam kegiatan pendidikan karakter ini dalam penerapannya mencakup semua kegiatan pembelajaran di sekolah. Sementara peneliti ini, dalam proses penerapan pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan program tahfidz Al-Qur'an.

#### 5. Penelitian oleh Lukman Hakim Alfajar

Penelitian yang berjudul “Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri Sosrowijayan” Penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya pengembangan karakter ini dilakukan dengan adanya program pengembangan diri, seperti nilai: *religius*, jujur, toleransi, disiplin, dan tanggung jawab yang mencakup kegiatan rutin di sekolah.

Penelitian tersebut memiliki persamaan yakni dari jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dan adapun dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter ini dilakukan dengan pembiasaan rutin di sekolah. Sedangkan perbedaannya yakni penelitian yang dilakukan oleh Lukman Hakim Alfajar yaitu dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter pada peneliti tersebut itu mencakup semua aspek di sekolah, baik pembentukan karakter peserta didik, guru, maupun dalam kegiatan proses pembelajarannya. Sementara peneliti ini, dalam proses penerapan

pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan program tahfidz Al-Qur'an.

